

Penerapan Metode Pengamatan Langsung Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Malasan Wetan 02 Kecamatan Tegal Siwalan Kabupaten Probolinggo

Didit Yulian Kasdriyanto

Staf Pengajar, Universitas Panca Marga, Probolinggo

didit_yulian@upm.ac.id

(diterima: 16.05.2014, direvisi 20.05.2014)

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN Pendem 02. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, siswa kurang bisa mengembangkan ide pengimajian untuk dituangkan ke dalam karyanya, di samping itu kemampuan siswa dalam penggunaan kata dalam penulisan puisi juga kurang. Oleh sebab itu diperlukan adanya metode yang lebih baik dalam pembelajaran, diantaranya adalah penerapan metode Pengamatan Langsung.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan penerapan pembelajaran menulis puisi melalui metode Pengamatan Langsung pada siswa kelas V SDN Pendem 02 Kecamatan Tegal Siwalan Kabupaten Probolinggo, (2) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi kelas V SDN Pendem 02 Kecamatan Tegal Siwalan Kabupaten Probolinggo melalui metode Pengamatan Langsung.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan PTK ini terdiri dari 2 siklus dan setiap tindakan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Penerapan metode Pengamatan Langsung dalam pembelajaran yaitu (a) siswa melakukan pengamatan terhadap objek wisata (b) siswa membuat puisi dengan tema bebas berdasarkan metode Pengamatan Langsung melalui pengamatan objek langsung (c) siswa mengumpulkan kosakata dari pengamatan objek secara langsung (d) siswa melanjutkan membuat kumpulan kalimat dari kosakata yang diperoleh sesuai dengan hasil pengamatan siswa, dan seterusnya sampai menjadi puisi utuh. Kesimpulan penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum tindakan memperoleh nilai rata-rata 56,8. Setelah diberikan tindakan pada siklus I, rata-rata kemampuan menulis puisi siswa kelas V meningkat menjadi 59,1 peningkatan nilai rata-ratanya adalah 2,3 (4,04%). Setelah itu dilaksanakan siklus II, hasilnya menunjukkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 81,2, peningkatan yang terjadi dari siklus I ke Siklus II adalah 22,1 (37,3%). Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Pengamatan Langsung dapat meningkatkan kemampuan siswa Kelas V SDN Pendem 02 dalam menulis puisi. Saran yang diberikan peneliti kepada para guru dan peneliti lain adalah (1) Guru hendaknya didalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran dan metode yang bervariasi supaya tidak membosankan siswa, guru seharusnya dapat membiasakan siswanya untuk mempelajari lingkungan sekitar sebagai pelengkap belajar bahasa Indonesia atau mata pelajaran lainnya. (2) penerapan metode Pengamatan Langsung perlu dikembangkan lebih lanjut dan lebih bervariasi untuk memperbaiki kekurangan agar memperoleh hasil yang maksimal.

Kata kunci: menulis puisi, metode pengamatan langsung, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis diajarkan dari kelas I sampai kelas VI Sekolah Dasar (Depdiknas, 2006). Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (Depdiknas: 2006) antara lain pada kelas I kompetensi yang ingin dicapai antara lain menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung. Pada kelas II kompetensi dasar yang ingin dicapai antara lain menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung

yang rapi, sedangkan pada kelas III kompetensi yang ingin dicapai adalah melengkapi puisi anak berdasarkan pengalaman melihat serta menulis puisi berdasarkan pengalaman yang dilihat dengan pilihan kata yang menarik. Pada kelas IV kompetensi yang ingin dicapai secara umum tidak membahas masalah puisi, melainkan menekankan pada pembahasan yang lain, pada kelas V kompetensi yang ingin dicapai adalah menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang

tepat. Sedangkan pada kelas VI kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah mengubah puisi ke dalam bentuk prosa dengan tetap memperhatikan makna puisi (Depdiknas: 2006)

Salah satu kompetensi dasar menulis yang ingin dicapai di kelas V yaitu menulis puisi, kemampuan menulis, termasuk menulis puisi bukanlah kemampuan yang dapat diwariskan oleh seseorang secara turun-menurun, akan tetapi merupakan hasil belajar mengajar dan ketekunan berlatih (Akhadiah, 1989:143). Pernyataan ini dapat dipahami bahwa setiap orang mempunyai kemampuan menulis termasuk puisi dengan baik jika dapat belajar dan berlatih. Kemampuan menulis puisi perlu dilatihkan pada siswa secara terus menerus agar siswa dapat mengungkapkan ide dan imajinasinya secara kreatif dalam bentuk puisi.

Ada berbagai upaya yang dapat dilakukan dalam rangka melatih siswa kelas V Sekolah Dasar dalam menulis puisi, misalnya melatih menulis puisi berdasarkan tema tertentu, menulis puisi berdasarkan pengalaman, imajinasi, dan perasaan. Salah satu upaya melatih kemampuan siswa dalam menulis puisi yaitu melalui metode pengamatan langsung. Menurut Anderson (1994:181), pemanfaatan objek secara nyata akan memberikan rangsangan yang penting bagi siswa dalam mempelajari tugas yang bersifat keterampilan, termasuk keterampilan menulis. Obyek nyata dalam hal ini adalah metode pengamatan langsung.

Alternatif digunakan metode ini disebabkan metode ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya (1) membuat pengalaman edukatif dan pribadi yang bermutu, (2) membentuk pengalaman sensorik, siswa dapat merasakan secara langsung peristiwa yang sebenarnya, (3) memperdalam pengalaman-pengalaman tentang gejala alam, (4) menumbuhkan rasa puas terhadap pesertanya, (5) menumbuhkan minat dan perhatian siswa terhadap kegiatan dan benda-benda sekitarnya, (6) melebur pembelajaran sekolah kedalam lingkungan sekolah yang lebih luas, (7) memperkaya khasanah pengetahuan secara horisontal dan vertikal, dan mengembangkan karakter pergaulan dengan

lingkungan, Wijaya dan Rusyan (dalam Sobry Sutikno 2009).

Melalui metode pengamatan langsung, kemampuan siswa dalam menulis puisi dapat diharapkan dapat meningkat. Metode pengamatan langsung dapat merangsang daya tangkap dan imajinasi siswa dalam memilih kata dan merangkai kalimat menjadi sebuah puisi.

Metode pengamatan langsung dapat diaplikasikan agar aktifitas menulis menjadi kegiatan yang menarik sehingga menulis puisi mendapat perhatian dari siswa yang selama ini tidak memperhatikannya. Dengan pemilihan metode Pengamatan langsung dapat mewujudkan tercapainya harapan berkembangnya budaya atau tradisi menulis.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif interaktif yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN Malasan Wetan 02 Kecamatan Tegal Siwalan Kabupaten Probolinggo dengan menggunakan Metode Pengamatan Langsung. Berdasarkan tujuan penelitian maka rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Arikunto (2006:3), mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik. Upaya perbaikan yang dilakukan dengan melaksanakan tindakan dimaksudkan untuk mencari jawaban atas permasalahan menulis puisi yang dialami siswa kelas V SDN Malasan Wetan 02 Kecamatan Tegal Siwalan Kabupaten Probolinggo. Dari pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa dasar utama bagi Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan metode pengamatan langsung untuk mengembangkan ide dalam menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Malasan Wetan 02 Kecamatan Tegal Siwalan Kabupaten Probolinggo. Rumusan tujuan tersebut memberikan syarat bahwa hasil yang diharapkan dari penelitian ini berupa data tentang hasil keterampilan menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Malasan Wetan 02 Kecamatan Tegal Siwalan Kabupaten Probolinggo dengan menggunakan Metode Pengamatan langsung.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, 2006:97). Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran maka peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan. Peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian. Data yang diambil dalam penelitian ini meliputi proses pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik selama diterapkan penggunaan Metode Pengamatan langsung dalam pembelajaran menulis puisi.

Penelitian tindakan kelas ini berisi pra tindakan dan tindak lanjut. Pada pra tindakan berisi renungan dalam mengajar sehingga dapat menemukan kelemahan-kelemahan, kekurangan dalam pembelajaran menulis kreatif kemudian dilakukan dengan tindakan tindak lanjut yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tentang pembelajaran sastra.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK), dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur yang terdiri atas empat tahap yaitu: Perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan reflection.

Perencanaan yaitu tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menulis puisi. Perencanaan harus dibuat oleh peneliti sebelum peneliti melangkah lebih lanjut.

Tindakan merupakan tindakan apa yang akan dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan dan peningkatan. Dalam hal ini, upaya perbaikan terhadap siswa tentang kesalahan-kesalahan siswa setelah siswa menulis puisi.

Observasi atau pengamatan, yaitu mengamati hasil dari tindakan yang dilakukan penulis terhadap siswa. Kesalahan siswa, kesulitan siswa, dan tanggapan siswa dijadikan pertimbangan untuk perencanaan siklus berikutnya.

Refleksi yaitu tindakan mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan refleksi tersebut, penulis bersama-sama guru lain dapat melakukan revisi, perbaikan, terhadap awal untuk rencana berikutnya. Rancangan penelitian ini mengacu pada model siklus PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang dikombinasi (dalam Arikunto, 2006:97) yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan revisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menerapkan penggunaan metode pengamatan langsung dengan pengamatan objek secara langsung pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas V SDN Malasan Wetan 02 diketahui bahwa kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan. Sebelum dilakukan tindakan, hanya terdapat 3 orang siswa (10%) yang memenuhi kriteria ketuntasan dengan nilai rata-rata 56,8. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, kemampuan peserta didik mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 59,1 ada 12 orang siswa (40 %) yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan, namun masih ada 18 orang siswa (60 %) yang belum memenuhi kriteria ketuntasan sehingga peneliti perlu mengadakan siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I dan sebagai penguatan terhadap hasil yang dicapai pada siklus I. Selanjutnya dilakukan lagi tindakan pada siklus II dan hasilnya meningkat dengan rata-rata nilai 81,2 dengan prosentase 96,7 % atau 29 siswa memenuhi kriteria ketuntasan, dan 3,3 % atau 1 siswa

belum memenuhi kriteria ketuntasan. Dapat dikatakan bahwa dari 30 siswa kelas V SDN Malasan Wetan 02, 29 siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Perbandingan kemampuan menulis cerita siswa sebelum tindakan (pra tindakan) dengan tindakan pada siklus I mengalami kenaikan nilai rata-rata 2,3. Oleh karena itu selanjutnya dilakukan tindakan siklus. Perbandingan rata-rata kemampuan menulis cerita siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan rata-rata nilai menjadi 22,1, hal ini berarti bahwa penerapan metode pengamatan langsung dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V SDN Malasan Wetan 02 dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Penerapan metode pengamatan langsung dalam pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan peserta didik untuk menuangkan pemikiran dari pengamatan objek secara langsung menjadi sebuah tulisan.

Dalam pembelajaran menulis puisi, siswa diajak ke suatu tempat untuk selanjutnya dianalisis untuk menentukan tema dan judul dari pengamatan objek secara langsung. Dari tema yang sudah ditentukan, siswa dituntun menganalisis atau mengamati objek secara langsung untuk menentukan judul yang sesuai dengan hasil pengamatan siswa. Apabila judul sudah ditentukan, selanjutnya siswa menyusun kata, kalimat, draft bait puisi dan selanjutnya menyusun sebuah karya puisi utuh.

Dengan kegiatan mengamati objek secara langsung dengan metode pengamatan langsung, siswa akan mudah mengembangkan ide, gagasan dan imajinasi siswa untuk dituangkan ke dalam karyanya, karena dengan pengamatan objek langsung siswa akan lebih mudah menerima materi pembelajaran dan guru dapat mudah mengantarkan materi pembelajaran yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil yakni meningkatnya kemampuan menulis puisi siswa

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2006:02) salah satu tujuan dari Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah

mengupayakan peningkatan kemampuan peserta didik untuk dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan dan tertulis. Selain itu agar memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, keperluan, dan keadaan serta menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.

Dari tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di atas, kemampuan menulis sangat penting dikuasai oleh semua orang, oleh karena itu pembelajaran menulis harus diajarkan kepada siswa. Kegiatan menulis dapat meningkatkan kecerdasan dan menumbuhkan keberanian, karena dengan menulis siswa memiliki kemampuan mengharmoniskan berbagai aspek meliputi pengetahuan tentang topik yang akan ditulis, penugasan pengetahuan ke dalam susunan bahasa yang jernih dan disesuaikan dengan jenis kalimat yang ditulis kemudian berani mempublikasikannya, di samping itu penulis juga berani melakukan komunikasi dengan orang lain melalui tulisan. Menulis merupakan kegiatan mengembangkan daya inisiatif dan kreatifitas, artinya dengan menulis dapat menghasilkan sendiri segala sesuatu yang berkaitan dengan mekanik tulisan yang benar, seperti: ejaan, diksi, kalimat, dan sebagainya. Hasil tulisan dapat diterima oleh pembaca jika tulisan runtut dan jelas. Menulis juga dapat mendorong kemauan dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya, artinya seorang penulis mau menyampaikan ide, gagasan, pendapat kepada pembaca. Kondisi seperti ini dapat memotivasi diri penulis untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya untuk pembaca. Seperti yang dikemukakan Suparno dan Yunus (2007:4) bahwa ada empat manfaat menulis, yaitu: (1) meningkatkan kecerdasan, (2) mengembangkan daya inisiatif dan kreatifitas, (3) menumbuhkan keberanian, (4) mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Hasil menulis puisi siswa sebelum penerapan metode pengamatan langsung tergolong masih rendah. Berdasarkan observasi awal dapat diketahui bahwa nilai total yang diperoleh siswa kelas V adalah 1703,2 dengan nilai rata-rata dari hasil siswa adalah 56,8. Dari hasil tersebut, hanya ada sebanyak 3 orang siswa (10%) yang tuntas dalam belajar, sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam belajar sebanyak 27 siswa (90%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah dan belum tuntas.

Dari data di atas, maka peneliti melakukan refleksi dan merencanakan tindakan pada siklus I yaitu dengan penerapan metode pengamatan langsung dengan pengamatan objek secara langsung agar dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V dan apabila terjadi kekurangan pada siklus I maka memungkinkan terjadinya siklus II. Tahap-tahap penelitian yang digunakan peneliti mengacu pada model siklus PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Tindakan pada siklus I dilaksanakan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Siklus I ini dilakukan dalam waktu dua kali pertemuan yakni pada hari Sabtu tanggal 19 Maret dan 24 Maret 2011 jam ke- 1 s/d jam ke-3. Pada siklus I, hasil menulis puisi siswa dengan metode pengamatan langsung diperoleh data sebagai berikut: jumlah skor total hasil belajar siswa kelas V dengan Penerapan metode pengamatan langsung adalah 1772,7 dengan rata-rata kelas adalah 59,1; terdapat 0 siswa (0%) mendapat skor antara 85 - 100 dengan kriteria sangat baik, terdapat 2 siswa (6,7 %) mendapatkan skor antara 70 – 84 dengan kriteria baik, 16 siswa (53,3%) mendapat skor antara 60 – 69 dengan kriteria cukup, 12 siswa (40 %) mendapat skor antara 50 – 59 dengan kriteria kurang, dan 0 siswa (0%) mendapat skor antara 0 – 49 dengan kriteria sangat kurang.

Berdasarkan kriteria ketuntasan, ada 10 orang siswa (33,3%) yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan namun masih ada 20 orang siswa (20,7%)

yang belum memenuhi kriteria ketuntasan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pengamatan langsung dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V walaupun masih ada siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan. Dari sini pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode pengamatan langsung masih ada kekurangan, maka perlu diadakannya siklus II.

Tindakan pada siklus II juga terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam waktu dua kali pertemuan yakni pada hari Sabtu tanggal 2 April dan hari Senin tanggal 4 April 2011 jam ke- 1 s/d jam ke-3 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Pada siklus II, hasil menulis puisi siswa dengan penerapan metode pengamatan langsung diperoleh data sebagai berikut: skor total hasil belajar menulis puisi siswa kelas V dengan penerapan metode pengamatan langsung adalah 2438,1 dengan rata-rata kelas adalah 81,2; terdapat 4 siswa (13,3%) mendapat skor antara 85 - 100 dengan kriteria sangat baik, terdapat 24 siswa (80%) mendapatkan skor antara 70 – 84 dengan kriteria baik, 2 siswa (6,7%) mendapat skor antara 60 – 69 dengan kriteria cukup, 0 siswa (0%) mendapat skor 41 – 65 dengan kriteria kurang, dan 0 siswa (0%) mendapat skor 0 – 40 dengan kriteria sangat kurang. Dari data hasil menulis puisi pada siklus 2 diketahui bahwa 96,7 % (29 siswa) telah mencapai kriteria ketuntasan belajar.

Berdasarkan data hasil observasi pada kegiatan pra tindakan, dilanjutkan dengan siklus I dan siklus II, secara berurutan kemampuan siswa dalam menulis cerita mengalami peningkatan, bahkan pada siklus II, kemampuan siswa sangat meningkat baik secara individual memenuhi kriteria ketuntasan. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pengamatan langsung dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas V SDN Malasan Wetan Kecamatan Tegal Siwalan Kabupaten Probolinggo dalam menulis puisi.

PENUTUP

Kesimpulan

Penerapan metode pengamatan langsung dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SDN Malasan Wetan 02 dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) guru memberikan penjelasan tentang puisi dengan cara tanya jawab, (b) guru menunjukkan contoh puisi berdasarkan pengamatan objek wisata, (c) guru meminta siswa mengamati media gambar seri dan bersama guru melakukan tanya jawab tentang media gambar seri (d) Guru menunjukkan cara mendeskripsikan sebuah objek benda untuk ditentukan tema dan judulnya, (e) Siswa diberi kesempatan melakukan pengamatan terhadap objek wisata, (f) Siswa diberikan tugas membuat puisi dengan tema bebas berdasarkan metode pengamatan langsung melalui pengamatan objek langsung, (g) Guru meminta siswa mengumpulkan kosakata dari pengamatan objek secara langsung berdasarkan ketentuan yang telah disampaikan dengan waktu yang telah ditentukan, (h) Guru meminta siswa melanjutkan membuat kumpulan kalimat dari kosakata yang diperoleh sesuai dengan hasil pengamatan siswa, dan seterusnya sampai menjadi puisi utuh, (i) Sebagian siswa diberi kesempatan membacakan hasil puisi yang dibuat. Siswa yang lain mengomentari hasil puisi yang dibacakan.

Penerapan metode pengamatan langsung dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SDN Malasan Wetan 02 dilaksanakan dalam 2 siklus. Dalam penerapannya mempunyai dampak positif bagi peningkatan kemampuan menulis puisi bagi siswa kelas V SDN Malasan Wetan 02. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan, hanya terdapat 3 orang siswa (10%) yang memenuhi kriteria ketuntasan dengan nilai rata-rata keseluruhan 56,8. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, kemampuan peserta didik mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 59,1, ada 12 orang siswa (40 %) yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan, namun masih ada 18 orang siswa (60 %) yang belum memenuhi kriteria ketuntasan. Selanjutnya dilakukan tindakan pada siklus II dan hasilnya

meningkat dengan rata-rata nilai 81,2, terdapat 29 siswa (96,7 %) yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan dan terdapat 3 orang siswa (3,3 %) masih belum memenuhi kriteria ketuntasan dengan secara keseluruhan penelitian pada siklus II siswa kelas V sudah memenuhi kriteria ketuntasan.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran/rekomendasi yang diajukan untuk guru, sekolah, siswa dan peneliti lain dirumuskan sebagai berikut. Guru hendaknya didalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran dan metode yang bervariasi supaya tidak membosankan siswa, guru seharusnya dapat membiasakan siswanya untuk mempelajari lingkungan sekitar sebagai pelengkap belajar bahasa Indonesia atau mata pelajaran lainnya. Misalnya penerapan metode pengamatan langsung, sebab pembelajaran tersebut dapat memberikan kebebasan siswa dalam beraktivitas dan belajar untuk menemukan dan mengembangkan konsep-konsep yang dipelajari dengan melakukan pengamatan langsung. Supaya siswa melalui eksplorasinya dapat memberikan pengalaman belajar serta menumbuhkan minat belajar, oleh karena itu pembelajaran hendaknya selalu memberikan kesempatan pada siswa untuk memunculkan idenya sendiri maupun pertanyaan-pertanyaan, baik secara tertulis maupun lisan, hindarilah pembelajaran berpusat pada guru melainkan terpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator saja. Karena hal tersebut di atas akan dapat memacu tercapainya tujuan pembelajaran.

Siswa hendaknya mentaati tata tertib yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan pembelajaran metode pengamatan langsung mulai awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Siswa harus percaya diri, aktif, kreatif dan bertanggung jawab, dalam melaksanakan tugas belajar sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep pada mata pelajaran bahasa indonesia atau mata pelajaran lainnya pada akhirnya dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan hasil belajar.

Bagi sekolah-sekolah yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran maka seharusnya menyediakan informasi kepada guru dan karyawannya tentang peningkatan mutu pendidikan melalui pengadaan buku-buku atau seminar yang ada hubungannya dengan peningkatan proses pembelajaran di sekolah. Salah satunya adalah menginformasikan model dan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa misalnya penerapan metode pengamatan langsung.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam melakukan penelitian lebih lanjut dan sejenis dengan materi atau cakupan yang lebih luas. Melalui penelitian-penelitian serupa akan diperoleh berbagai ragam penggunaan metode terutama metode pengamatan langsung yang sesuai dengan ragam sub pokok bahasan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhadiah, Sabarti dkk. 1991. *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud.
- Anderson, Roland H. 1994. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Suplemen Kurikulum 1994*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. 2006. *KTSP Tahun 2006*. Jakarta: Depdiknas.
- Sutikno, Sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran. Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil*. Bandung: Prospect Bandung.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SI